



# Community Empowerment in The WASH (*Water, Sanitation and Hygiene*) Program as an Effort to Prevent Stunting in Toddlers

(*Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Wash (Water, Sanitation and Hygiene) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita*)

Nuryanto <sup>1✉</sup>, Tri Cahyono<sup>1</sup> dan Bunga Nuur Primayu Utami<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Sanitasi Lingkungan, Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Semarang, Jl. Pedalangan, Banyumanik, Kota Semarang – Jawa Tengah, Indonesia.

Email: [nuryanto@poltekkes-smg.ac.id](mailto:nuryanto@poltekkes-smg.ac.id)

**Article Info:**

Received : 6 Juli 2025  
 Accepted : 26 Sept.2025  
 Online : 1 Okt. 2025

**Article type :**

<input type="checkbox"/>	Review Article
<input checked="" type="checkbox"/>	Common Serv. Article
<input type="checkbox"/>	Research Article

**Keyword :**

WASH, Stunting, Community Empowerment, Toddler

**Corresponding Author :**

Nuryanto  
 Poltekkes Kemenkes Semarang  
 Semarang, Indonesia

Email : [nuryanto@poltekkes-smg.ac.id](mailto:nuryanto@poltekkes-smg.ac.id)

## Abstract

*Stunting is still a health problem in Indonesia. One of the reasons is the low knowledge and understanding of the public about the importance of WASH. Efforts to increase public knowledge and understanding of WASH need to be carried out to support the acceleration of stunting reduction in Banyumas District, one of which is through community empowerment activities. Community empowerment in the WASH program as an effort to prevent stunting in toddlers was carried out in Karangmangu Village from July 12 to 19, 2024. The activity method includes training with the target of 30 Health Cadres and counseling with the target of parents who have toddlers in RT 1 to 10 RW 1. The stages of the activity include coordination, leaflet making, training, counseling and evaluation. There was a difference in the level of knowledge of Health Cadres before and after participating in the training ( $p\text{-value} < 0.05$ ). Counseling at the community level (Posyandu) and at the family level went smoothly and the enthusiasm of parents was very high. WASH counseling activities need to be carried out regularly and continuously as an effort to prevent stunting in toddlers in Karangmangu Village.*



Copyright©2025, Nuryanto, Tri Cahyono, Bunga Nur Primayu Utami

## I. PENDAHULUAN

Stunting/pendek merupakan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak akibat dari kurangnya gizi kronis dan penyakit/infeksi berulang yang ditandai dengan Panjang/tinggi badan berada di bawah standar yang ditetapkan (Kemsetneg RI, 2021). Efek stunting pada jangka panjang baik secara perorangan ataupun masyarakat adalah penurunan perkembangan kognitif dan fisik, penurunan produktif dan kondisi kesehatan yang buruk, serta menjadi risiko penyakit degeneratif seperti DM (Diabetes

Melitus) (WHO, 2022). Disamping hal tersebut, efek dari stunting menyebabkan PDB (Produk Domestik Bruto) berkurang sekitar 2-3% setiap tahun (Bappenas, 2018). Stunting secara global masih tinggi dan menjadi masalah, dengan angka prevalensi mencapai 162 juta, dimana beberapa negara disebutkan bahwa anak-anak berusia <5 tahun terkena stunting (WHO, 2022).

Di Indonesia, prevalensi kejadian stunting masih tinggi. Kondisi tersebut mendorong Pemerintah Indonesia menerbitkan Perpres RI Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan

Penurunan Stunting untuk menciptakan SDM (Sumber Daya Manusia) sehat, cerdas, dan produktif (Kemensekneg RI, 2021). Implementasi strategi akselerasi penurunan stunting seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah tersebut lebih menitikberatkan pada upaya penanganan terutama penyebab permasalahan gizi, meliputi ketersediaan atau akses pada pangan yang bergizi (makanan), kondisi lingkungan sosial/budaya yang berkaitan dengan perilaku asupan pangan pada bayi dan anak (pola asuh), kemudahan dalam akses mendapatkan pelayanan kesehatan sebagai upaya preventif/pencegahan dan kuratif/pengobatan (kesehatan), serta kondisi kesehatan lingkungan antara lain ketersediaan sarana/sumber air bersih/minum dan kondisi sanitasi (Bappenas, 2018).

Kejadian stunting disebabkan oleh 2 faktor antara lain: faktor langsung maupun tidak langsung. Faktor kesehatan lingkungan merupakan faktor tidak langsung yang berpotensi menyebabkan stunting seperti meliputi sumber air bersih/minum yang memenuhi persyaratan parameter kualitas fisik, kimia dan mikrobiologi, jamban dan hygiene yaitu kebiasaan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) (Nuryanto, Widiyanto, *et al.*, 2024) (Gunawan, *et al.*, 2024). Menurut UNICEF menyebutkan kondisi air, sanitasi, dan kebersihan yang tidak memenuhi persyaratan (tidak aman) dapat berisiko kematian pada anak-anak yaitu kurang lebih 700 anak berusia <5 tahun meninggal perhari yang disebabkan diare (UNICEF, 2023). Penelitian di *Harvard Chan School* menunjukkan bahwa diare merupakan penyebab nomor tiga yang menyebabkan gangguan kesehatan karena diare yang disebabkan cemaran (fisik, kimia dan mikrobiologi) pada air yang dikonsumsi oleh manusia (Kemenkes RI, 2020). *Water, Sanitation and Hygiene* berhubungan dengan stunting pada balita. Penelitian determinan stunting di Indonesia menunjukkan bahwa anak berusia 0-23 bulan pada rumah tangga yang penyediaan air dan ketersediaan sarana pembuangan tinja (jamban) tidak layak dapat menjadi risiko tinggi anak tersebut terkena stunting (Beal *et al.*, 2018). Penelitian lain menyebutkan bahwa adanya hubungan sarana penyediaan air bersih, jamban dan kondisi lantai dengan kejadian stunting di Kabupaten Banyumas (Fitria dan Kusuma, 2022).

Prevalensi stunting di Indonesia selama 10 tahun terakhir tidak mengalami penurunan secara signifikan. Hasil Riskesdas tahun 2018 tercatat sebesar 30,8% atau kurang lebih 7 juta anak dibawah lima tahun mengalami stunting

(Kemenkes RI, 2018). Hasil Studi SSGI melaporkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia terutama pada anak berusia dibawah lima tahun periode 2019-2021 masing-masing sebesar 27,7% pada tahun 2019 dan 24,4% pada tahun 2021 Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu dari 12 provinsi yang mempunyai kejadian stunting pada balita tertinggi. Terdapat 19 kabupaten/ kota memiliki kategori kuning (20-30%), antara lain Kabupaten Banyumas yaitu 21,6% (Kemenkes RI, 2021).

Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas melaporkan capaian layanan kesehatan lingkungan pada tahun 2021 meliputi pengawasan air bersih sebesar 87,0%, pembuangan tinja (jamban) 80,3%, pembuangan sampah 64,4%, pembuangan limbah 53,5% CTPS 86,8% (Nuryanto and Lagiono, 2023) (Lagiono *et al.*, 2023). Hasil survey pemantauan status gizi di Kabupaten Banyumas, tercatat angka kejadian stunting pada balita periode tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan yaitu 4,6%, dimana pada tahun 2021 dan 2022 masing-masing sebesar 11,86% dan 13,11% (Dinkes Kab. Banyumas, 2022).

Kecamatan Baturraden merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas dan Desa Karangmangu merupakan Desa Binaan Poltekkes Kemenkes Semarang Kampus VII Purwokerto yang berada di wilayah Kecamatan Baturraden Laporan capaian layanan kesehatan lingkungan di Puskesmas Baturraden II tahun 2021 tercatat bahwa pengawasan air bersih sebesar 77,0%, pembuangan tinja (jamban) 81,5%, pembuangan sampah 69,5%, pembuangan limbah 87,0% dan CTPS 99,6%, Hasil survey pemantauan status gizi, diketahui kejadian *stunted* pada balita tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan sebesar 5,8%, dimana pada periode tahun 2021-2022 masing-masing sebesar 11,94% dan 11,28% (Puskesmas Baturraden, 2022) (Nuryanto, Ma'aruf, *et al.*, 2024) (Nuryanto, Widiyanto, *et al.*, 2024). Namun demikian, penurunan stunting tersebut perlu dioptimalkan guna mendukung percepatan penurunan stunting di Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat dalam Program WASH sebagai intervensi spesifik untuk mendukung akselerasi penurunan stunting di Kabupaten Banyumas (Lagiono *et al.*, 2023). Dengan melakukan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan komponen yang ada di Kecamatan Baturraden, maka terjadi adanya perubahan perilaku masyarakat untuk melaksanakan program WASH sebagai salah satu upaya dalam pencegahan stunting pada balita di Desa Karangmangu.

## II. METODE PELAKSANAAN

### 2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan di Desa Karangmangu pada tanggal 12 s.d 19 Juli 2024.

### 2.2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan adalah alat tulis, leaflet dan *checklist* pengukuran tingkat pengetahuan tentang pencegahan stunting melalui WASH

### 2.3. Prosedur Penelitian

Sasaran kegiatan adalah Kader Kesehatan berjumlah 30 orang dan orang tua yang memiliki balita di RT (1 s.d 10) di RW 1. Metode pelaksanaan melalui kegiatan pelatihan bagi kader kesehatan dan penyuluhan kepada orang tua yang memiliki balita. Tujuan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang pencegahan stunting dan meningkatkan ketrampilan kader dalam penyuluhan melalui teknik *public speaking*. Sedangkan tujuan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua balita dalam pencegahan stunting melalui WASH. Tahapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat meliputi: 1) Koordinasi dengan Aparat Desa dan Puskesmas Baturraden II; 2) Pembuatan leaflet sebagai alat bantu/media untuk penyuluhan; 3) Pelatihan bagi kader kesehatan; 4) Penyuluhan tentang stunting bagi orang tua balita dan 5) Evaluasi pasca pelatihan melalui *pre* dan *posttest*.

### 2.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui pengisian *checklist* yang dibagikan kepada kader kesehatan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan.

### 2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data untuk mengetahui adanya perbedaan pengetahuan kader kesehatan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pelatihan menggunakan uji statistik *t-test Dependent*. Penyajian data dalam bentuk tabel, gambar dan narasi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu strategi yang dapat dilaksanakan dalam percepatan penurunan stunting di Kabupaten Banyumas adalah melalui upaya melibatkan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan STBM (Rahmuniyati and Sahayati, 2021) (Nuryanto

and Lagiono, 2023). (Gunawan, Nuryanto, Lukmitarani, *et al.*, 2024) Penyelenggaraan kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta peran serta dari kader kesehatan dan masyarakat dalam program WASH sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Karangmangu. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi kader kesehatan untuk ikut serta dalam memotivasi masyarakat di wilayahnya melalui penyuluhan pentingnya penerapan program WASH sebagai upaya pencegahan stunting.

### 3.1. Koordinasi

Koordinasi dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2024 dengan pihak Desa Karangmangu dan Puskesmas Baturraden II. Kegiatan koordinasi dilaksanakan secara tertulis dan rapat koordinasi terkait teknis kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Karangmangu. Tujuan koordinasi untuk adanya dukungan dan peran serta dari Puskesmas dan Aparat Desa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan oleh Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Semarang. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan mengambil tema "Pemberdayaan Masyarakat dalam program WASH sebagai upaya pencegahan stunting pada balita di Desa Karangmangu tahun 2024". Koordinasi merupakan upaya untuk menyatukan dan menyelaraskan kegiatan sehingga adanya kerjasama yang terarah untuk mencapai tujuan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan mengadakan koordinasi untuk menyampaikan penjelasan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan (Manulang, 2008). Tujuan kegiatan koordinasi adalah mendapatkan dukungan dan partisipasi untuk bersama-sama melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Ketercapaian tujuan tersebut tidak dapat dilakukan hanya sektor kesehatan saja, tetapi harus berkolaborasi dengan Lintas Sektor/Lintas Program, instansi dan *stakeholder* baik di tingkat Desa maupun Kecamatan (Widiyanto *et al.*, 2022). Dengan adanya dukungan dan peran serta semua elemen, maka tujuan kegiatan dapat tercapai secara efisien dan efektif. Koordinasi merupakan menjadi persyaratan untuk menjamin kegiatan berjalan secara efisien dan efektif (Herujito, 2001).

### 3.2. Pembuatan leaflet

Pembuatan *Leaflet* oleh Tim Pemberdayaan masyarakat Jurusan Kesehatan Lingkung, Poltekkes Kmeenkes Semarang (Gambar 1). Isi

leaflet meliputi tentang pengertian, penyebab, tanda, dampak dan pencegahan stunting dengan WASH. Leaflet dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami, berwarna, disertai dengan gambar dan berukuran A4. Leaflet yang dibuat tersebut digunakan sebagai alat bantu kader kesehatan dalam memberikan materi/informasi pada kegiatan penyuluhan. Pembuatan leaflet sebanyak 500 lembar. Penggunaan sebanyak 100 lembar pada saat penyuluhan di Posyandu dan sisanya diberikan kepada Bidan Desa dan Puskesmas Baturraden II Kabupaten Banyumas.



Gambar 1. Leaflet “Cegah Stunting Itu Penting”

Leaflet merupakan selebaran kertas cetak yang berlipat 2-3 halaman berukuran kecil mengandung pesan dengan menggunakan gambar, warna dan layout untuk disebarluaskan kepada umum sebagai informasi mengenai suatu hal, serta memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi maupun digunakan sebagai media edukasi yang bertujuan untuk mempengaruhi pengetahuan seseorang (Nadira et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian tentang leaflet sebagai media KIE menunjukkan bahwa leaflet sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden terkait stunting dan pencegahannya (Eva Purwita et al.,

2023) (Nadira et al., 2022) (Eri Kurniasari et al., 2023) (Barkun and Budiyanto, 2024) (Ariani et al., 2024) (Putriani, 2023).

Penggunaan leaflet sebagai media komunikasi sederhana yang berfungsi untuk mengingatkan kepada pembaca secara mandiri terkait informasi yang terdapat didalamnya secara detail yang tidak disampaikan secara lisan oleh penyuluh/ narasumber dan penggunaannya dapat melihat isinya pada waktu luang/senggang dan isi dari informasi tersebut dapat dibagikan kepada keluarga dan teman. Leaflet yang digunakan dalam sosialisasi pelayanan haruslah leaflet yang komunikatif dimana dapat mempermudah masyarakat dalam memahami isi pesan sehingga sosialisasi pelayanan kesehatan khususnya penanggulangan atau penatalaksanaan dapat tercapai dengan baik (Eva Purwita et al., 2023).

### 3.3 Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2024 (Gambar 2). Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Aula Desa Karangmangu. Peserta pelatihan adalah kader kesehatan yang hadir berjumlah 29 orang (1 orang tidak hadir). Narasumber pelatihan adalah Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Semarang. Materi yang diberikan terkait meliputi: 1) Pencegahan stunting melalui program WASH. Tujuan kegiatan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader kesehatan dalam pencegahan stunting melalui program WASH. 2) Teknik *Public Speaking* bagi kader kesehatan. Materi teknik *public speaking* yang diberikan kepada kader kesehatan dapat membantu perannya dalam mengedukasi masyarakat yang ada di wilayahnya.



Gambar 2. Pelatihan Bagi Kader Kesehatan

Teknik *public speaking* merupakan metode cara berkomunikasi kepada peserta/ audien yang memiliki daya tarik jika disampaikan dengan baik

dan mampu mengatur irama/intonansi pada setiap materi yang disampaikan. Tenaga penyuluh kesehatan dapat dikatakan berhasil ketika

memberikan penyuluhan di depan umum jika masyarakat sebagai audien merasa puas dengan paparan atau materi dan merespon secara positif dari materi yang disajikan.

### 3.4. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan di Posyandu. Target sasaran adalah ibu yang memiliki balita, tinggal di Desa Karangmangu RT 1 s.d 10



Gambar 3. Penyuluhan Stunting dan Upaya Pencegahannya

Penyuluhan dilakukan secara langsung (*person to person*) dengan menggunakan media *leaflet*. Materi yang disampaikan tentang pengertian stunting, penyebab, dampak dan upaya pencegahan stunting melalui program WASH. Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu tentang stunting dan program WASH. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu balita terkait dengan pencegahan

RW 1 dan datang ke Posyandu (Gambar 3). Pelaksana kegiatan adalah Kader Kesehatan yang didampingi Tim Pemberdayaan Masyarakat Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Semarang. Tujuan kegiatan adalah untuk mengedukasi masyarakat terkait stunting dan pencegahannya melalui program WASH sekaligus sebagai tindak lanjut dari pembelajaran yang diberikan pada saat pelatihan.



stunting (Hasanah *et al.*, 2023) (Anastasya *et al.*, 2022).

### 3.5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan "Pencegahan stunting melalui program WASH. Kegiatan evaluasi dilaksanakan melalui *pre* dan *posttest* (Gambar 4). Data hasil *pre* dan *post test* diolah menggunakan aplikasi pengolahan data untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan kader kesehatan (sebelum dan sesudah) mengikuti pelatihan.



Gambar 4. *Pre* dan *Posttest* Kegiatan Pelatihan

Analisis menggunakan uji *t-test Dependent* (Tabel 1), menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan sebelum pelatihan adalah 57,93 dengan standar deviasi 13,985, sedangkan tingkat pengetahuan setelah pelatihan adalah 69,66 dengan standar deviasi 13,491. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value*=0,001 yang artinya bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kader kesehatan

sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan pencegahan stunting melalui program WASH di Desa Karangmangu. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan kader kesehatan. Metode yang digunakan dalam pelatihan tersebut adalah ceramah dan diskusi. Gabungan antara metode ceramah dengan diskusi pada pelatihan pencegahan stunting mejadi metode yang tepat/

efektif untuk pelatihan (Rosmiati *et al.*, 2020) (Rahmawati, 2020) (Siswati *et al.*, 2022). Metode ceramah dan diskusi, dapat meningkatkan pengetahuan sampai dengan 70% (Purwanti, 2019).

Kader kesehatan di desa sangat dibutuhkan supaya dapat berperan menjadi pelopor sekaligus memberikan edukasi kepada masyarakat di lingkungannya (Rahmawati, 2020). Kader kesehatan juga memiliki peran yang besar dalam

peningkatan kemampuan masyarakat untuk menolong dirinya sendiri dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal (Angelina *et al.*, 2020). Dengan meningkatnya pengetahuan kader, maka menjadi modal dasar dalam berkontribusi secara aktif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan stunting melalui program WASH di wilayahnya.

Tabel 1. Hasil Analisis Perbedaan Tingkat Pengetahuan sebelum dan Sesudah Pelatihan

Variab	Mean	SD	SE	P-Valu	N
Pelatiha					
Sebelum	57,93	13,98	2,597	0,001	29
Sesudal	69,66	13,49	2,505		

#### IV. PENUTUP

Pemberdayaan masyaakat dalam program WASH sebagai upaya pencegahan stunting pada balita di Desa Karangantu dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan. Tingkat pengetahuan kader kesehatan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan mengalami

peningkatan. Tindak lanjut pembelajaran dalam pelatihan diimplementasikan melalui kegiatan penyuluhan tentang stunting dan program WASH di Posyandu Desa Karangantu RT 01 s.d 10 oleh Kader Kesehatan yang didampingi tim dari Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Semarang.

#### REFERENSI

- Anastasya, I., Rezki, D. and Tunisa, F. (2022), "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Pencegahan Stunting Di Kelurahan Bagan Besar Kota Dumai", *Jurnal Pengabdian Mandiri*, Vol. 1 No. 9, pp. 1719–1723.
- Angelina, R., Fauziah, L., Sinaga, A., Sianipar, I. and Musa, E. (2020), "Peningkatan Kinerja Kader Kesehatan melalui Pelatihan Kader Posyandu di Desa Babakan Kecamatan Ciparay 2019", *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, Vol. 1 No. 2, pp. 68–76.
- Ariani, D., Septiani, H. and Srinayanti, Y. (2024), "The Effects of Using E-Leaflet and Lecture Methods on Maternal Knowledge Regarding Stunting Prevention in Toddlers", *Genius Journal*, Vol. 5 No. 1, pp. 6–11, doi: 10.56359/gj.v5i1.329.
- Bappenas. (2018), "Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota", *Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting*, pp. 1–51.
- Barkun, P. and Budiyanto, S. (2024), "Effectiveness of Snakes Ladders and Leaflet on Teenagers ' Knowledge and Attitude About Stunting Prevention", Vol. 2 No. 3, pp. 402–417.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D. and Neufeld, L.M. (2018), "A review of child stunting determinants in Indonesia", *Maternal and Child Nutrition*, Vol. 14 No. 4, pp. 1–10, doi: 10.1111/mcn.12617.
- Dinkes Kab. Banyumas. (2022), *Hasil Survey Pemantauan Status Gizi Pada Balita Di Kabupaten Banyumas Tahun 2021-2022*, Banyumas.
- Eri Kurniasari, Diadjeng Setya Wardani, Rismaina Putri and Miftahul Jannah. (2023), "Efektifitas Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Dan E-Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, Vol. 14 No. 1, pp. 13–20, doi: 10.52299/jks.v14i1.146.
- Eva Purwita, Budiarti Emas Nanda, Salmiani Abdul Manaf and Nurlaili Ramli. (2023), "Efektivitas Media Edukasi Leaflet dan Stiker Terhadap Pola Pemberian Makanan Pada Anak Stunting", *NASUWAKES: Jurnal Kesehatan Ilmiah*, Vol. 16 No. 2, pp. 164–174, doi:

10.30867/nasuwakes.v16i2.307.

- Fitria, A. and Kusuma, E. (2022), "Faktor Sanitasi Rumah serta Hubungannya dengan Kejadian Stunting di Kabupaten Banyumas Factors of Home Sanitation and Their Correlation with Stunting Events in Banyumas Regency", *AgriHealth*, Vol. 3 No. 2, pp. 72–78.
- Gunawan, A.T., Nuryanto, N., Lukmitarani, R., Utomo, B. and Widiastuti, A. (2024), "Pencegahan Stunting pada Balita melalui Upaya Penerapan Enam Prinsip Higiene Sanitasi Pangan Rumah Tangga", *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 9 No. 3, pp. 570–576, doi: 10.33084/pengabdianmu.v9i3.6038.
- Gunawan, A.T., Nuryanto, Suparmin and Maulana, M.R. (2024), "Evaluation of Community Empowerment in Hand Washing Use Soap (CTPS)", *International Journal of Innovative Research In Multidisciplinary Education*, Vol. 3 No. 4, pp. 658–665, doi: 10.58806/ijirme.2024.v3i4n20.
- Hasanah, R., Aryani, F. and Effendi, B. (2023), "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita", *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, Vol. 2 No. 1, pp. 1–6, doi: 10.59025/js.v2i1.54.
- Herujito, Y.M. (2001), *Dasar-Dasar Manajemen.*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kemenkes RI. (2018), "Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018".
- Kemenkes RI. (2020), "Situasi Stunting di Indonesia", *Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*, Vol. 208, pp. 1–34.
- Kemenkes RI. (2021), *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, Dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*, Kemenkes RI, Jakarta.
- Kemsetneg RI. (2021), "Peraturan Presiden RI Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting", Jakarta.
- Lagiono, L., Nuryanto, N., Rudijanto, H., Maulana, M.R. and Ma'ruf, F. (2023), "Evaluasi Layanan Layanan Kesehatan Lingkungan Sebagai Intervensi Spesifik Untuk Mendukung Akselerasi Penurunan Stunting", *Link*, Vol. 19 No. 1, pp. 34–42, doi: 10.31983/link.v19i1.9428.
- Manulang, M. (2008), *Dasar-Dasar Manajemen*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Nadira, N.A., Thariq, N.A.A. and Silaban, E.M.L. (2022), "Pemanfaatan Selebaran Dalam Edukasi Gizi Bayi Dan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji", *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, Vol. 03 No. 03, pp. 19–25.
- Nuryanto and Lagiono. (2023), "Analisis Pemodelan Capaian Sarana Sanitasi Dasar Rumah dengan Kejadian Stunting pada Balita", *BULLETIN Keslingmas*, Vol. 42 No. 03, pp. 147–152.
- Nuryanto, N., Ma'aruf, F. and Purnomo, B.C. (2024), "Analisis Kualitas Proses Layanan Kesehatan Lingkungan Dengan Pendekatan Quality Improvement Process (QIP)", *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, Vol. 23 No. 2, pp. 215–225, doi: 10.14710/jkli.23.2.215-225.
- Nuryanto, Widiyanto, T., Lagiono and Bahri. (2024), "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Identifikasi, Penentuan Prioritas dan Penyusunan Upaya Perbaikan Permasalahan Kesehatan Lingkungan", *Link*, Vol. 20 No. 2, pp. 1–9, doi: 10.31983/link.v20i2.10590.
- Purwanti, R. (2019), "Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu: Cegah Stunting dengan Perbaikan Gizi 1000 Hpk", *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, Vol. 7 No. 2, pp. 182–189, doi: 10.29313/ethos.v7i2.4430.
- Putriani, N. (2023), "Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting Pada Balita Usia 12-36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ambalawi Kabupaten Bima", *Occupational Medicine*, Vol. 53 No. 4, p. 130, doi: 10.58258/rehat.v3i1.6703/https.
- Rahmawati, A. (2020), "Education Method of Lectures and Discussionstoward Health Cadre Ability in Early Detection of Dengue Hemorrhagic Fever", *Jurnal Ilmiah Pamenang*, Vol. 2 No. 1, pp. 50–55.
- Rahmuniyati, M.E. and Sahayati, S. (2021), "Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Untuk Mengurangi Kasus Stunting Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Sleman", *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 5 No. 1, pp. 80–95, doi: 10.31004/prepotif.v5i1.1235.
- Rosmiati, Muhdar, TTulak, G., Saputri, E. and Susanti, R.W. (2020), "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Stunting 1(12), 50–69", *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, Vol. 1 No. 12, pp. 50–69.
- Siswati, T., Iskandar, S., Pramestuti, N., Raharjo, J., Rialihanto, M.P., Rubaya, A.K. and Wiratama, B.S.

- (2022), "Effect of a Short Course on Improving the Cadres' Knowledge in the Context of Reducing Stunting through Home Visits in Yogyakarta, Indonesia", *International Journal of Environmental Research and Public Health*, Vol. 19 No. 16, pp. 1–10, doi: 10.3390/ijerph19169843.
- UNICEF. (2023), "Water, Sanitation and Hygiene (WASH) - Safe water, toilets and good hygiene keep children alive and healthy", available at: <https://www.unicef.org/wash>.
- WHO. (2022), "Global nutrition targets 2025: stunting policy brief", WHO, available at: <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3> (accessed 23 April 2022).
- Widiyanto, T., Lagiono, L., Nuryanto, N., Utomo, N. and Bahri, B. (2022), "Penyuluhan Stop Babs Untuk Mendukung Verifikasi Kabupaten Banyumas Open Defecation Free (Odf)", *Link*, Vol. 18 No. 1, pp. 49–54, doi: 10.31983/link.v18i1.8557.